

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam  
(TK Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019)**

**Siti Alfiah**

PG PAUD STKIP MODERN NGAWI

[Kamituwo969@gmail.com](mailto:Kamituwo969@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses menganyam untuk meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019. (2) Mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif dengan menggunakan modifikasi model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kletakan 2 yang berjumlah 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 75% dari 12 anak memiliki kemampuan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Proses pelaksanaan kegiatan menganyam meliputi menganyam menggunakan spons ati dan daun pisang. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dan setiap siklus ada 2 pertemuan. Di setiap akhir pertemuan terdapat refleksi Di setiap akhir pertemuan terdapat refleksi. 2) kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebesar 75%. Dengan hasil pada pra tindakan diperoleh 0% atau belum ada anak dari 12 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus I diperoleh 8,33% atau 1 anak dari 12 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Pada siklus II diperoleh 75% atau 9 anak dari 12 anak kemampuan motorik halus berkembang sangat baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus

**Kata Kunci:** PTK, Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan, Menganyam, Kelompok B

**PENDAHULUAN**

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena stimulasi maupun rangsangan yang diberikan sejak usia dini akan mempengaruhi perkembangan di masa selanjutnya. Motorik halus diartikan sebagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menggambar, menggunting, melipat kertas, dan menganyam (Reber dalam Dewi, 2005: 2). Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan, dan pergelangan dengan tepat. Penguasaan keterampilan motorik halus sama pentingnya dengan penguasaan keterampilan motorik kasar. Kemampuan motorik halus merupakan bagian dari kemampuan kasar dan halus. Menurut (Ismail 2009:84) adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota halus yaitu mengenggam, memasukkan benda kedalam lubang, meniru membuat paris, menggambar, melipat, menggunting, menempel menganyam dan menyusun. Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan

kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional dan lain-lain. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreativitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya. Masalah motorik halus dapat dipecahkan dengan melatih gerakan-gerakan halus, meningkatkan keterampilan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat melalui kegiatan menganyam. Alasan dengan kegiatan menganyam anak dapat berlatih mengerakkan pergelangan tangan jari-jari tangan saat memegang kertas, daun, tali, sedotan dan anak juga dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan berhubungan dengan hal tersebut tujuan kegiatan adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK Dharma Wanita Kletakan 2 dengan kegiatan menganyam.

Menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga mengembangkan koordinasi mata dan jari jemari tangan antara lain: anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, guna melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbinanya ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri dan anak dapat menjadi terampil dan kreatif serta mempunyai nilai seni yang tinggi dan tak terlupakan bagi anak. Anak juga dapat berpetualang dengan imajinasinya, dapat membuat dan menyusun anyaman yang dimiliki pola yang lain dan lebih

menarik dan disertai dengan media yang menarik pula.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok B TK Dharma Wanita Kletakan 2, sebagian besar anak-anak masih belum berkembang motorik halus anak, hal ini terlihat saat kegiatan menganyam (1). Kecermatan, (2) ketepatan (3) kelenturan. Hal ini diperkuat oleh data yang diperoleh yaitu dari 12 anak hanya 2 atau 16,6% anak yang sudah dapat menganyam dengan cermat, 4 atau 33,3% anak yang dapat menganyam dengan tepat, 6 atau 50% anak yang dapat menganyam dengan lentur. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak kelompok B TK Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo\_Ngawi”.

### **Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan maupun pendidikan yang lebih tinggi. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut (Chaplin (1997), “ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”. “Kemampuan bisa merupakan kesanggupan

bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek”, Robbins (2000). Melalui pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kemampuan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Kemampuan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dapat diartikan bahwa siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Motorik halus diartikan sebagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menggambar, menggunting, melipat kertas, dan menganyam (Reber dalam Dewi, 2005: 2). Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan, dan pergelangan dengan tepat. Penguasaan keterampilan motorik halus sama pentingnya dengan penguasaan keterampilan motorik kasar. Menurut (Sumantri 2005: 143), motorik halus adalah keterampilan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.. Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari-jemari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Untuk meningkatkan motorik halus bisa dengan latihan-latihan jari-jemari tangan dan

koordinasi mata dan tangan. Stimulasi sangat diperlukan untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus tersebut. Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu sejak dini yang konsisten akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan menganyam dengan berbagai media karena dalam kegiatan menganyam ini melibatkan aktivitas jari jemari, konsentrasi, kecermatan, kecepatan, ketepatan, dan koordinasi mata tangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan, dan kelenturan.

Menurut (Santrock 1995: 225) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat. (Saputra dan Rudyanto 2005: 118) mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sujiono (2009: 1.14) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Menurut Permendikbud nomor 137 kemampuan motorik halus meliputi: (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; (2) melakukan

koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam; (3) melakukan permainan fisik dengan aturan; (4) terampi menggunkan tangan kanan dan kiri dan; (5) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Menurut Cauglin (Sumantri, 2005: 105-106) menyebutkan indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, antara lain sebagai berikut: (a) menulis nama depan, (b) membangun menara setinggi 12 kotak, (c) mewarnai dengan garis-garis, (d) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, (e) menjiplak persegi panjang dan segitiga, (f) memotong bentuk-bentuk sederhana, (g) menggambar orang beserta rambut dan hidung termasuk leher, tangan dan mulut, dan (h) menjiplak gambar wajah. Senada dengan hal tersebut berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009, yaitu: (a) menggambar sesuai gagasannya, (b) meniru bentuk, (c) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (d) menggunakan alat tulis dengan benar, (e) menggunting sesuai dengan pola, (f) menempel gambar dengan tepat, dan (g) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Hal tersebut karena kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan suatu karya dengan berbagai media.

Fungsi kemampuan motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

a. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa

senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka. Melempar, menangkap bola, atau memainkan alat – alat mainan lainnya.

- b. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung)
- c. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak-kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris – berbaris, menggunting, meronce atau menjahit, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

### **Kegiatan Menganyam**

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menurut (Sumanto 2005: 119) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan kordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan

sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

Menurut (Martha Christianti Nugraha TT: 90) menganyam banyak kegunaanya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: (a) anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, (b) guna untuk melatih motorik halus anak, (c) melatih sikap emosi anak dengan baik, (d) dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain, (e) dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, (f) dapat membangkitkan minat anak, (g) anak menjadi terampil dan kreatif, (h) dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, dan (i) dapat bermanfaat bagi perkembangan anak. Dari segi bentuk anyaman menurut (Basuki 2011: 9-10) terbagi menjadi tiga jenis sebagai berikut: (a) Anyaman Datar yaitu menganyam dengan bentuk anyaman datar yang berarti membuat anyaman dengan bentuk datar pipih dan lebar. Anyaman ini sering digunakan sebagai pembuatan tikar, pembatasan ruang, dinding rumah tradisional dan berbagai barang lainnya, (b) Anyaman Tiga Dimensi yaitu anyaman yang berwujud benda tiga dimensi dari sebuah produk kerajinan. Kerajinan ini telah berkembang tidak hanya kerajinan tradisional tetapi juga kerajinan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, misalnya: sandal, tas, kursi serta tempat barang, dan (c) Makrame Seni Simpul merupakan anyaman dengan cara menyimpul bahan, seperti taplak meja, keset kaki, mantel baju.

### **METODE**

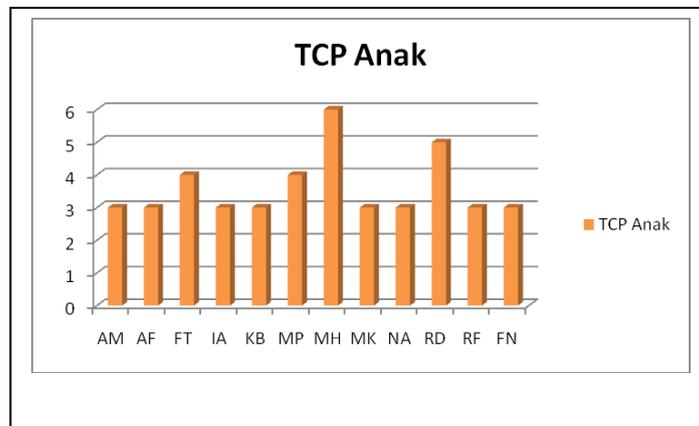
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Metode ini bersifat kolaboratif menjelaskan peristiwa yang dilakukan dalam penelitian sehingga mendapatkan gambaran dan penjelasan yang lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Keberhasilan tindakan ditetapkan sebesar

75% anak tuntas dalam kemampuan motorik halus yaitu pada tingkatan berkembang sangat baik (BSB). Sumber data yang dikenakan tindakan adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Kletekan 2 Jogorogo, brjumlah 12 anak pada semester II Tahun ajaran 2018/2019.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pra siklus**

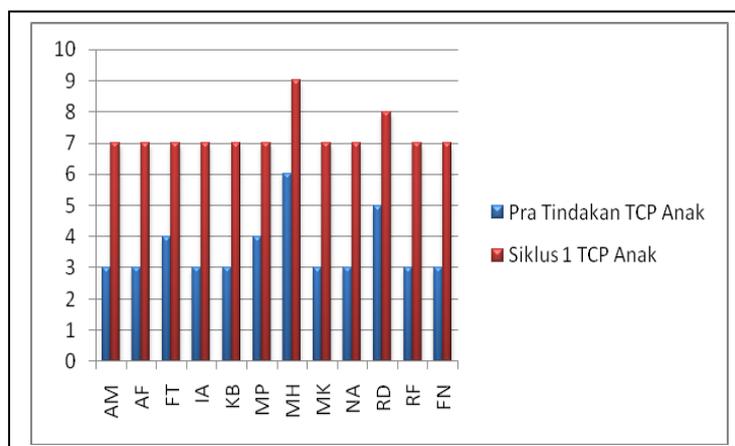
Sebelum pra siklus, dilakukan penilaian pra siklus untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak . berikut ini hasil tingkat hasil capaian pekembangan (TCP) kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Kletekan 2 Jogorogo Ngawi dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa TCP tertinggi yaitu dengan jumlah TCP 6, sedangkan TCP terendah yaitu dengan jumlah TCP 3. Hasil asesmen dari pra siklus ini dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak masih jauh di bawah target. Target yang ditentukan oleh peneliti bersama

kolabolator adalah 75% dari TCP maksimal, artinya TCP minimal anak adalah 9.

Berikut ini adalah perbandingan hasil tingkat capaian perkembangan (TCP) dalam variabel kemampuan motrik halus anak pada pra siklus dan siklus 1.



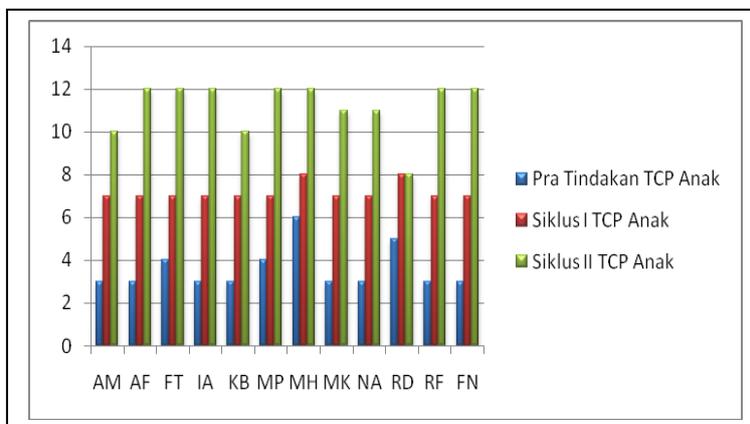
Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak mengalami peningkatan setelah diberi tindakan kegiatan menganyam. Rata-rata TCP anak pada

pra tindakan sebesar 4 mengalami peningkatan menjadi 8 pada siklus I. Berdasarkan kategori yang ditentukan sebelumnya, rata-rata TCP anak pada siklus I termasuk dalam kategori

Mulai Berkembang (MB). Setelah 12 anak diberi tindakan Siklus I, terdapat 1 anak yang mencapai TCP tertinggi dan masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu MH sebesar 9. 1 anak mengalami peningkatan dan masuk kategori mulai berkembang (MB) sebesar 8 yaitu RD. Dan sepuluh anak lainnya

mengalami peningkatan dan masuk kategori mulai berkembang (MB) sebesar 7.

Berikut ini adalah perbandingan hasil tingkat capaian perkembangan (TCP) dalam variabel kemampuan motrik halus anak pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2



Grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak mengalami peningkatan setelah diberi tindakan berupa kegiatan menganyam. Rata-rata TCP anak pada pra tindakan sebesar 4 mengalami peningkatan menjadi 7 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 12 pada siklus II. Berdasarkan kategori yang ditentukan sebelumnya, rata-rata TCP anak pada siklus II termasuk dalam kategori Berkembang Sangat

#### PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sehingga dilakukan sebanyak enam kali pertemuan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan hasil yang signifikan. Hasil penelitian kemampuan motorik halus mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian hingga siklus II tahap akhir. peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus kelompok B jika dipersentase rata-rata kondisi awal pra tindakan yaitu diperoleh pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang rata-rata mendapat skor

Baik (BSB). Setelah 12 anak diberi tindakan Siklus II, rata-rata anak mencapai TCP yang ditentukan dan masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yakni sebesar 12. Ada beberapa anak yang masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yakni ananda RD mencapai 8. Namun memang dimaklumi bahwa kemampuan ananda RD memang lemah dibandingkan teman yang lain.

4, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu diperoleh pada kriteria Mulai Berkembang (MB) yang rata-rata mendapat skor 7 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu diperoleh pada kriteria Berkembang Sangat Berkembang (BSB) yang rata-rata mendapat skor 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, rata-rata TCP kemampuan motorik halus anak pada pra tindakan sebesar 4 mengalami peningkatan menjadi 8 pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi 12 pada siklus II. Hal ini

membuktikan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Peneliti dan kolaborasi sepakat bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila 71% dari jumlah anak yaitu 8 dari 12 anak tingkat capaian minimal (TCP) yang telah ditentukan. TCP minimal yang harus dicapai minimal adalah sebesar 9. Jika belum mencapai minimal 8 anak yang memenuhi ketuntasan minimal, akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil analisis data siklus II menunjukkan bahwa rata-rata TCP kemampuan motorik halus anak sebesar 12, artinya telah mencapai TCP minimal yaitu 9. Dari 12 anak keseluruhannya sudah mencapai ketuntasan minimal sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Pada setiap indikator kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I dan semakin meningkat pada siklus II. Perkembangan kemampuan motorik halus anak indikator kecermatan sudah meningkat sesuai harapan. Hal tersebut terlihat ketika anak sudah mampu tanpa bantuan guru untuk melakukan kegiatan menganyam. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Sujiono, 2005: 1.11).

Indikator ketepatan mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Anak dapat menganyam dengan rapi. Penguasaan atau keterampilan menganyam dipraktikkan anak secara mandiri. Dalam proses intervensi yang dilakukan II siklus, anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus pada setiap pertemuan. Anak sangat antusias dan tertarik media yang diberikan. Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sesuai

dengan harapan peneliti dan guru. Sujiono (2009: 1.14) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat

Indikator kelenturan mengalami peningkatan secara signifikan dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II. Pada pratindakan anak masih belum bisa menggerakkan jari-jarinya dengan luwes atau lentur, pada siklus I terdapat anak yang masih memerlukan bantuan guru untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru. Pada siklus II anak sudah dapat melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan guru dan mengalami peningkatan sesuai harapan guru dan kolaborasi. Hal tersebut sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak tentang kemampuan motorik halus khususnya indikator kelenturan. menurut (Hakim dalam Munica 2013: 17) koordinasi mata tangan merupakan kemampuan biometrik kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelenturan.

Pembahasan ketiga indikator yang bermasalah diatas menunjukkan bahwa pada setiap indikator mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I hingga siklus II. Berdasarkan asesmen sampai siklus II, setiap indikator mengalami peningkatan yang tidak jauh berbeda. Indikator kelenturan mengalami peningkatan TCP yang paling signifikan dibandingkan indikator lain. Hal ini terlihat karena pada siklus II anak sudah memahami dengan baik dan media yang bervariasi memberikan kemudahan bagi anak yang sesuai dengan pendapat Robins (2007; 57) yang menerangkan bahwa kemampuan anak secara keseluruhan menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau penilaian atas tindakan seseorang.

Hasil penelitian dari setiap variabel kemampuan motorik halus ada beberapa anak yang memiliki kemampuan belum berkembang (BB) dan berkembang sangat baik (BSB) yaitu dapat terlihat pada pra siklus bahwa ananda RD ini memiliki kemampuan belum berkembang (BB) karena ananda dalam kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan pengulangan berkali-kali dalam menjelaskan walaupun juga ada beberapa anak yang memiliki hasil yang sama tetapi anak tersebut kegiatan menganyam tidak sabar dalam melakukannya, dan untuk anak yang berkembang sangat baik (BSB) ini didominasi oleh ananda MH hal ini dapat diamati ketika anak sudah dapat menganyam dengan rapi tanpa bantuan dari guru, selain itu dukungan dari orang tua sangat berpengaruh bagi kemandirian anak dalam melakukan sesuatu. Hasil penelitian pada siklus I terlihat yang mulai berkembang (MB) adalah hampir semua anak. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I yaitu ananda MH hal ini dapat terlihat bahwa ananda rapi dan cermat dalam menganyam. Selanjutnya hasil penelitian pada siklus II terlihat yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada ananda RD terlihat saat anak melakukan kegiatan pembelajaran teman yang lain berkembang sangat baik (BSB).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Proses kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok B TK Dharma Wanita Kletekan
2. Dengan cara yaitu berkelompok membuat anyaman dari spons ati dan daun pisang, penelitian ini menggunakan 2 siklus, penelitian ini dilakukan 6 kali pertemuan,

pada siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan pada siklus yang ke dua dilakukan 3 kali pertemuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 75% dengan hasil pada: a) pra tindakan diperoleh 0% atau belum ada anak dari 12 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, b) siklus I diperoleh 8,33% atau 1 dari 12 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, c) siklus II diperoleh 75% atau 9 dari 12 anak yang kemampuan motorik halusnya berkembang sangat baik

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut: Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak  
Hendaknya anak diberi kegiatan pembelajaran sesuai taraf perkembangannya
2. Bagi Guru  
Diharapkan guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan motorik halus
3. Bagi Sekolah  
Hendaknya sekolah memfasilitasi APE yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus
4. Bagi peneliti lain  
Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan kegiatan menganyam yang lebih bervariasi lagi, agar anak tidak cepat bosan dalam kegiatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andang Ismail. (2009). *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Basuki B. Prunomo, (2011). *Dasar-Dasar Urologi, Perpustakaan Nasional RI, Katalog Dalam Terbitan (KTO)*. Jakarta.

- Martha Christianti. (2008). *Anak dan Bermain (Tot's Educare: Jurnal Pengembangan Ilmu Ke-TK-an)*. Yogyakarta: PGTK FIP UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014.. *Kurikulum 2013 Paud*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Reber, (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins. David Stephen P. (2000). *Human Resources Management Concept and Practices*. Jakarta: PT. Preenhalindo.
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, (2011). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumanto, 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri, 2005. *Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak*. Dalam [http://melyloelhbox.blogspot/2013/05/hakikat-perkembangan motorik-halus-anak.html](http://melyloelhbox.blogspot/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html). Diakses pada 7 April 2014.
- Yudha M Saputra & Rudyanto, (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.